



Effect of Leverage and Capital Intensity on Tax Avoidance in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Subsector listed on the Indonesia Stock Exchange

*Della¹, Wan Fachruddin², Susan Grace V. Nainggolan³

^{1,3}Fakultas ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Indonesia

²Fakultas Sosial dan Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Keywords:

Leverage;
Capital Intensity;
Tax Avoidance;

Abstract. *This study aims to determine whether leverage and capital intensity have a significant effect on tax avoidance in manufacturing companies in the food and beverage listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data used in this research is quantitative data and the data source is secondary data. Secondary data in this study is in the form of financial statements that have been audited during the 2016-2020 period. The population in this study were 30 companies in the manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia exchange. The research sample in this study was 8 companies with purposive sampling technique. T test results show leverage has a significant effect on tax avoidance in manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange while capital intensity has no effect but significant on tax avoidance in manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange. F test results show that the variables of leverage and capital intensity have a significant effect on tax avoidance in manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange. The coefficient of determination test results show that tax avoidance variable can be explained by leverage and capital intensity, while the rest of the tax avoidance variable can be explained by other variables not examined in this study such as firm size and inventory intensity.*

Corresponding author*

Email: dellaxie.1@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar adalah pajak. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang, dengan tidak mengharapkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi seluruh kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama – sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. (<https://www.pajak.go.id/id/pajak>).



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Pihak yang memberikan kontribusi besar dalam penerimaan pajak adalah entitas bisnis (perusahaan), namun tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak seringkali bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak. Perusahaan berasumsi bahwa pajak dianggap sebagai beban. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara fiskus dengan perusahaan, dimana fiskus sebagai *principal* (pemangku kepentingan) menginginkan pembayaran pajak yang sebesar – besarnya, sedangkan perusahaan sebagai *agent* menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin kepada negara. Wajib pajak melakukan usaha untuk mengatur jumlah pajak yang harus dibayarkan. Pajak juga tidak memberikan prestasi secara langsung kepada wajib pajak, sehingga timbul keinginan wajib pajak mengefisiensikan beban pajaknya agar dapat memaksimalkan labanya. (Nugraha dan Susi, 2019:302).

Tax avoidance adalah suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan celah ketentuan perpajakan suatu negara. Pada dasarnya, *tax avoidance* bersifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun. Namun, praktik ini dapat berdampak pada penerimaan pajak negara (<https://www.online-pajak.com>).

Terjadi nya *tax avoidance* pada perusahaan dapat dipengaruhi beberapa hal, salah satu nya adalah *leverage* dan *capital intensity*.

Leverage adalah kemampuan perusahaan menggunakan utang untuk membiayai perusahaan (Utari, 2014:61). Semakin tinggi tingkat *leverage* (utang) maka diindikasikan semakin tinggi pula perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Karena dana untuk membayar pajak perusahaan dialihkan membayar utang dan membiayai aktivitas atau kegiatan perusahaan yang lainnya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *capital intensity*. *Capital intensity* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk asset tetap (Jusman dan Firda, 2020 :699). Rendahnya *capital intensity* dapat menyebabkan tinggi nya *tax avoidance*. Karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan laba.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris apakah *Leverage* dan *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, baik secara parsial maupun simultan.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Tax Avoidance

Menurut Pohan (2019:370), *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*not contrary to the law*) di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan – kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang – Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Menurut Farouq (2018:166), “Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) yaitu tindakan penghindaran pajak yang dilakukan masih dalam batas yang sesuai dengan ketentuan perundang – undangan perpajakan yang berlaku.

Menurut Sari (2013:51), Penghindaran Pajak dilakukan dengan 3 cara yaitu : Menahan diri, Pindah Lokasi, dan Penghindaran Pajak secara Yuridis.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Cara untuk mengukur perusahaan yang melakukan Penghindaran Pajak adalah dengan menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Menurut Pratomo dkk (2021:109), rumus untuk menghitung *Cash Effective Tax Rate* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\text{Kas Yang Dibayar untuk Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.2. Leverage

Menurut Efendi dan Dwi (2021:163), *Leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Menurut Sutrisno (2017:189), *Leverage* adalah penggunaan aktiva atau sumber dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap.

Menurut Hery (2016:75-84), Jenis – jenis rasio solvabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yaitu : Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*), Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*), Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*) dan Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*).

Cara untuk mengukur Leverage pada suatu perusahaan dengan menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Febrilyantri (2020:273), rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

2.3. Capital Intensity

Menurut Nugraha dan Susi (2019:303), Intensitas modal (*capital intensity*) adalah keputusan yang dilakukan oleh manajer dalam rangka peningkatan profit bagi perusahaan melalui investasi ke dalam bentuk asset tetap.

Menurut Indradi (2018:154), *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan.

Cara untuk mengukur Capital Intensity pada suatu perusahaan dengan menggunakan proksi *Capital Intensity Ratio* (CIR). Menurut Marlinda dkk (2020:43), rumus yang digunakan untuk menghitung *Capital Intensity* adalah:

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

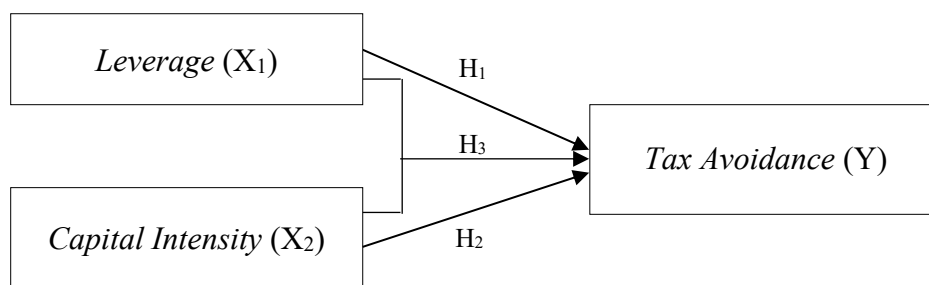
(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Berikut pengujian hipotesis penelitiannya :

- H₁ : Diduga *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₂ : Diduga *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₃ : Diduga *Leverage* dan *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kerangka teoritis dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara masing – masing variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Teoritis

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2022 sampai dengan Mei 2022. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif.

Menurut Sujarweni (2016: 15) data sekunder kuantitatif / sekunder adalah data berupa angka dalam arti sebenarnya, jadi berbagai operasi matematika dapat dilakukan pada data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diambil data berbentuk laporan keuangan yang memuat angka dari hasil pembukuan akhir tahun di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Wahyudi (2017:11), data sekunder merupakan data yang telah diolah dan dipublikasi oleh instansi tertentu, misalnya data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, maupun lembaga lainnya.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 berjumlah 30 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2018:85) *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria – kriteria yang telah ditentukan, maka sebanyak 40 data perusahaan yang terdiri dari 8 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2016 – 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



ini yaitu dengan cara dokumentasi. Dengan mengambil data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makann dan minuman yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id> dan peneliti tinggal menyalin data tersebut sesuai dengan kebutuhan.

Berikut adalah tabel definisi operasional variabel dari penelitian ini :

Tabel 1

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (<i>not contrary to the law</i>) di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan – kelemahan (<i>grey area</i>) yang terdapat dalam Undang – Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.	$Cash\ Effective\ Tax\ Rate = \frac{Kas\ Yang\ Dibayar\ untuk\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Rasio
	Sumber : Pohan (2019:370),	Sumber : Pratomo dkk (2021:109)	
<i>Leverage</i> (X ₁)	<i>Leverage</i> adalah penggunaan asset dan sumber dana (<i>sources of funds</i>) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham.	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Asset}$	Rasio
	Sumber : Efendi dan Dwi (2021:163),	Sumber : Febrilyantri (2020:273)	

Lanjutan Tabel 1

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
----------	-------------------	-----------	------------



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



<p><i>Capital Intensity</i> (X_2)</p>	<p>Intensitas modal (<i>capital intensity</i>) adalah keputusan yang dilakukan oleh manajer dalam rangka peningkatan profit bagi perusahaan melalui investasi ke dalam bentuk asset tetap.</p>	<p><i>Capital Intensity Ratio</i>=</p> $\frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$	<p>Rasio</p>
	<p>Sumber : Nugraha dan Susi (2019:303),</p>	<p>Sumber : Marlinda dkk (2020:43)</p>	

Teknik analisis data dengan regresi linear berganda menggunakan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

- Keterangan :
- Y : *Tax Avoidance*
 - X_1 : *Leverage*
 - X_2 : *Capital Intensity*
 - α : Konstanta
 - β_1, \dots, β_2 : Koefisien regresi
 - e : *Error*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
<i>Leverage</i>	40	.15	.64	.3870	.15102
<i>Capital Intensity</i>	40	.06	.63	.3838	.18316
<i>Tax Avoidance</i>	40	.07	2.30	.2960	.35485
<i>Valid N (listwise)</i>	40				

Sumber : data diolah, 2022

Variabel *Leverage* sebesar 0,15 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Delta Djakarta, Tbk pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 0,64 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk pada tahun 2018, nilai rata – rata sebesar 0,3870 dan nilai standar deviasi sebesar 0,15102. Yang artinya *Leverage* memiliki standar deviasi atau tingkat variasi data yang rendah (dibawah rata – rata). Variabel *Capital Intensity* sebesar 0,06 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Delta Djakarta, Tbk pada tahun 2018, 2019 dan 2020, nilai maksimum sebesar 0,63 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2016 dan perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk pada tahun 2017, nilai rata – rata sebesar 0,3838 dan nilai standar deviasi sebesar



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



0,18316. Yang artinya *Capital Intensity* memiliki standar deviasi atau tingkat variasi data yang rendah (dibawah rata – rata). Variabel *Tax Avoidance* sebesar 0,07 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 2,3 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Sekar Bumi, Tbk pada tahun 2019, nilai rata – rata sebesar 0,2960 dan nilai standar deviasi sebesar 0,35485. Yang artinya *Tax Avoidance* memiliki standar deviasi atau tingkat variasi data yang tinggi (diatas rata – rata)

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil sebelumnya menunjukkan hasil uji normalitas tidak berdistribusi dengan normal dan untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal, maka digunakan rumus pengobatan yaitu outlier.

Tabel 3

Uji Normalitas (*Kolmogorov – Smirnov*) setelah outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		38
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.09042877
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.090
	<i>Positive</i>	.090
	<i>Negative</i>	-.053
<i>Test Statistic</i>		.090
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

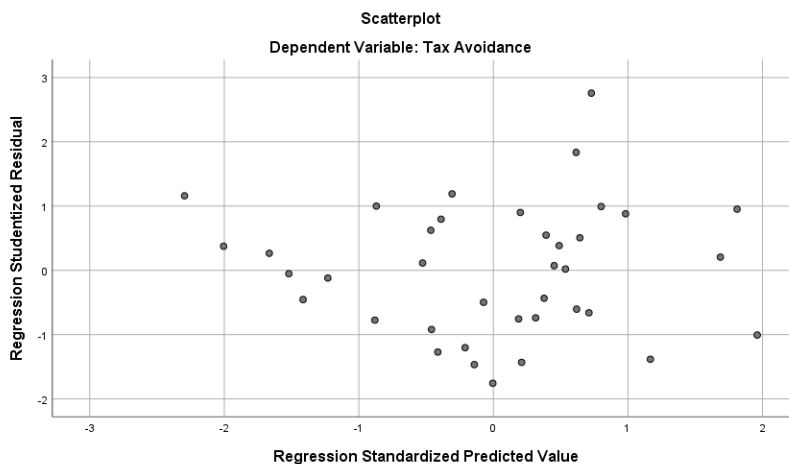
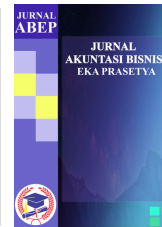
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah, 2022

Setelah dilakukan outlier, uji *Kolmogorov-smirnov* ini memiliki nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* > 0,05 yaitu sebesar 0,200. Hasil pengujian ini menunjukkan berarti data residual berdistribusi normal.



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Berdasarkan gambar 2 diatas, menjelaskan bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun angka 0 pada sumbu Y dan tidak memiliki pola yang teratur. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Berikut hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
	(Constant)		
1	<i>Leverage</i>	.396	2.527
	<i>Capital Intensity</i>	.396	2.527

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas, maka dapat diketahui bahwa Nilai Tolerance untuk variabel *Leverage*, *Capital Intensity* memiliki nilai lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,396. Nilai *variance inflation factor* (VIF) memiliki nilai lebih kecil dari 10 yaitu sebesar 2,527. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel independen tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah memastikan bahwa tidak memiliki masalah asumsi klasik. Selanjutnya dilakukan analisis regresi pada setiap model regresi dengan analisis regresi linear berganda. Berikut hasil analisis regresi linear berganda adalah



Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>		<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>
		<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.215	.041	
	<i>Leverage</i>	.503	.157	.733
	<i>Capital Intensity</i>	-.462	.130	-.813

a. *Dependent Variable: Tax Avoidance*

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 diatas, maka dapat diketahui persamaan linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Tax Avoidance} = 0,215 + 0,503 \text{ Leverage} - 0,462 \text{ Capital Intensity} + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan yaitu jika nilai variabel *Leverage* dan *Capital Intensity* bernilai 0 (nol) atau tidak ada, maka *Tax Avoidance* sebesar 0,215 satuan. jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan *Leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai *Tax Avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0,503 satuan. Jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan *Capital Intensity* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0,462 satuan.

Tabel 6
Hasil Uji t

<i>Coefficients^a</i>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	5.239	.000
	<i>Leverage</i>	3.198	.003
	<i>Capital Intensity</i>	-3.548	.001

a. *Dependent Variable: Tax Avoidance*

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai $t_{hitung} 3,198 > t_{tabel} 2,02809$ dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$, yang berarti variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Variabel *Capital Intensity* memiliki nilai $t_{hitung} -3,548 < t_{tabel} 2,02809$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, yang berarti variabel *Capital Intensity* tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap *Tax Avoidance*.



Hasil atas uji signifikansi simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	6.540	.004 ^b
	Residual		
	Total		

a. *Dependent Variable: Tax Avoidance*

b. *Predictors: (Constant), Capital Intensity, Leverage*

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 diatas, maka dapat diketahui nilai F_{hitung} 6,540 > F_{tabel} 3,27 dan nilai signifikan $0,004 < 0,05$, yang berarti *Leverage* dan *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji statistik koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.522 ^a	.272	.230

a. *Predictors: (Constant), Capital Intensity, Leverage*

b. *Dependent Variable: Tax Avoidance*

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 diatas, maka dapat diketahui nilai R Square adalah sebesar 0,272 atau 27,2%. Hal ini berarti sebesar 27,2% variabel *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel *Leverage* dan *Capital Intensity* sedangkan sisanya sebesar 72,8% variabel *Tax Avoidance* dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Ukuran Perusahaan dan *Inventory Intensity*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah menyatakan pengaruh *Leverage* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* yang ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda memberikan arti bahwa jika nilai variabel *Leverage* dan *Capital Intensity* bernilai 0 (nol) atau tidak konstan, maka nilai *Tax Avoidance* sebesar 0,215 satuan. Secara parsial *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Dan secara parsial *Capital Intensity* tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Secara simultan *Leverage* dan *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Untuk koefisien



determinasi didapatkan bahwa Leverage dan Capital Intensity dapat menjelaskan keterkaitannya terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Mengganti atau Menambah Variabel Penelitian
Peneliti menyarankan kepada pihak – pihak selanjutnya yang ingin meneliti atau melanjutkan penelitian dengan judul penelitian ini ada baiknya untuk mengganti salah satu variabelnya atau dengan menambah satu variabel lagi yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* selain *Leverage* dan *Capital Intensity* seperti *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan dan *Inventory Intensity*.
2. Perluas Cakupan Geografis
Peneliti menyarankan kepada pihak – pihak selanjutnya yang ingin meneliti agar mampu memperluas cakupan populasi yang diteliti dengan cara menambah jumlah periode tahun penelitian atau menambah criteria dalam pemilihan sampel.
3. Menggunakan Sampel Perusahaan Sektor Lain
Peneliti menyarankan kepada pihak – pihak yang selanjutnya ingin meneliti agar dapat mengganti jangkauan sampel atau mengubah objek penelitian dengan menggunakan sektor lain yang diluar sektor yang diteliti yaitu Sektor Aneka Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, M., J, & Dwi, D. 2021. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Farouq, M., S. 2018. *Hukum Pajak Di Indonesia Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Febrilyantri, Candra. 2020. “Pengaruh Intellectual Capital, Size Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018.” *Owner* 4 (1): 267. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.226>.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Indradi, Donny. 2018. “PENGARUH LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris PerusahanManufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016.)” *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1 (1): 147. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p147-167>.
- Jusman, Jumriaty, and Firda Nosita. 2020. “Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Sektor Pertambangan.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20 (2): 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>.
- Marlinda, Dian Eva, Kartika Hendra Titisari, and Endang Masitoh. 2020. “Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4 (1): 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>.
- Nugraha, Moehammad Iman, and Susi Dwi Mulyani. 2019. “Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6 (2): 301–24. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



- Pohan, C., A. 2019. *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Konsep Strategi Dan Penerapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratomo, Dudi, Kurnia Kurnia, and Annisa Justica Maulani. 2021. "Pengaruh Non-Financial Distress, Koneksi Politik, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Aktual* 8 (2): 107–14. <https://doi.org/10.17977/um004v8i22021p107>.
- Sari, D., D. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V., W. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Utari, D., Dkk. 2014. *Manajemen Keuangan : Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wahyudi, S, T. 2017. *Statistika Ekonomi : Konsep, Teori Dan Penerapan*. Jakarta: UB Press.
- <https://www.pajak.go.id/id/pajak>.
- <https://www.online-pajak.com>.